

Konsep Dasar Kepemimpinan Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan pada Siswa di SMPIT Bina Benuanta Tanjung Selor

Abdul Arif

Universitas Kaltara, Indonesia

Alamat: Jl. Sengkawit Tanjung Selor, Indonesia

Korespondensi penulis: abdularif050779@gmail.com

Abstract. *That students or students are part of the nation's future youth who are the milestones for future progress. Forming a student's character can start with the importance of a student learning about leadership. The leadership of Rasulullah Muhammad SAW is a leadership model that can be implemented in organizations. Islamic leadership is the entire process of influencing, encouraging, inviting, moving and guiding other people in the work process to think and act in accordance with applicable rules in order to achieve goals set based on the values of the Al-Qur'an and Sunnah. Leadership in Islam is very important because it functions to create public problems and realize equal prosperity for all citizens. The data sources in this research are primary and secondary data. This research is qualitative research. This research was conducted at the SMPIT Bina Benuanta Tanjung Selor school by providing material exposure to learners or students with the hope of forming and encouraging a culture of quality Islamic education in understanding and developing Islamic leadership practices so that quality education, with integrity and oriented towards Islamic values, is realized.*

Keywords: *Islamic leadership, Leadership, Student*

Abstrak. Bahwasanya peserta didik atau siswa merupakan bagian pemuda penerus bangsa yang menjadi tonggak kemajuan dimasa depan. Pembentukan karakter siswa bisa bermula pada pentingnya seorang siswa belajar tentang kepemimpinan. Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW menjadi model kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam berorganisasi. Kepemimpinan Islam merupakan keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan berdasarkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kepemimpinan dalam Islam sangat penting karena berfungsi untuk menciptakan kemaslahatan publik dan mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi seluruh warga negara.. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPIT Bina Benuanta Tanjung Selor dengan memberikan paparan materi kepada peserta didik atau siswa dengan harapan membentuk dan mendorong budaya mutu pendidikan Islam dalam pemahaman dan pengembangan praktik kepemimpinan Islami sehingga terwujudnya pendidikan yang berkualitas, berintegritas dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Kata kunci: kepemimpinan Islam, Kepemimpinan (*Leadership*), Siswa

1. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan formal yang merupakan proses pengembangan peserta didik atau siswa. Ilmu pengetahuan yang berwawasan luas tidak hanya didapatkan peserta didik di sekolah sebagai penunjang kemajuan SDM, namun terdapat juga proses pembelajaran mengenai pengembangan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadi pendidikan cerdas melainkan juga pendidikan untuk membangun jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik. Peserta didik atau siswa merupakan bagian pemuda penerus bangsa yang menjadi tonggak kemajuan dimasa depan. Maka perlu didikan yang baik untuk menumbuhkan rasa dan jiwa

kepemimpinan dalam diri peserta didik/siswa. Salah satu caranya adalah memberikan pelatihan berupa latihan dasar kepemimpinan (LKD) yang diperoleh baik itu dari sekolah maupun organisasi. Latihan dasar kepemimpinan siswa (LKDS) merupakan sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur pada peningkatan sumber daya peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi seperti salah satu organisasi sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). LKDS ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian dan keteladanan pada siswa. Dengan adanya LKDS, maka akan lahir generasi muda yang berkarakter.

Kepemimpinan Islam merupakan keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan berdasarkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu kepemimpinan dalam Islam yang dapat di implementasikan pada suatu organisasi yaitu kepemimpinan Nabiullah Muhammad SAW. Rasulullah SAW adalah pemimpin sebagai teladan dan panutan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga beliau dikatakan sebagai *Great Leader in The Word*. Nabi Muhammad SAW berhasil menjadi seorang pemimpin yang ideal dan dijadikan *modeling* dalam berbagai hal. Keberhasilannya dalam memimpin yang mampu ditiru dan diterapkan setiap zaman. Secara etimologi kepemimpinan berarti khalifah, imamah, dan imarah yang memiliki makna daya memimpin, kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin. Sedangkan secara termologi berarti kemampuan untuk mengajak orang lain agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara terdapat salah satu sekolah yang memadukan kurikulum umum untuk pencapaian kualitas akademik dengan nilai Islam untuk menghadirkan karakter kepribadian yang baik. LDKS dilaksanakan setiap tahun sekali saat masa kepengurusan OSIS akan berganti. LKDS diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan berbagai materi yang diberikan kepada siswa yang mengikutinya. Secara garis besar, kegiatan LKDS memberikan pelatihan dasar kepemimpinan khususnya kepemimpinan Islam dengan harapan siswa mampu memberikan kontribusi terbaik kepada keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial di sekitarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah bagaimana konsep dasar kepemimpinan Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa di SMPIT Bina Benuanta Tanjung selor.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alami melalui proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan subjek penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah suatu data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti baik melalui wawancara, survei, kuesioner, maupun eksperimen. Sedangkan data sekunder adalah suatu data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan seperti buku, artikel, internet dan pendukung lainnya. Penelitian dilakukan bersamaan pada kegiatan sekolah yaitu LKDS dalam pengurusan OSIS periode terbaru tahun 2024. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024 di gedung sekolah SMPIT Bina Benuanta Tanjung Selor. Pada tahap penelitian, dilakukan dengan pemberian dan menjelaskan materi tentang menumbuhkan jiwa kepemimpinan khususnya dalam sudut pandang Islam dan memberikan pendampingan langsung kepada peserta LKDS. Hasil yang dicapai adalah para peserta LDKS mampu mengaplikasikan jiwa kepemimpinan yang akan diterapkan saat terbentuknya periode OSIS yang baru dan di dunia organisasi lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Sekolah

SMPIT Bina Benuanta Tanjung Selor berdiri pada tahun 2019 yang terletak di pusat Kota Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara dibawah pimpinan kepala sekolah Munawarah Purba, S.T. Lokasinya yang strategis yang mudah diakses serta lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman menjadikan sekolah ini menjadi pilihan bagi para orang tua siswa. SMPIT Bina Benuanta Tanjung Selor adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep *Full Day School* yang memadukan kurikulum umum untuk pencapaian kualitas akademik dengan nilai Islam untuk menghadirkan karakter kepribadian yang baik. Dengan berbagai fasilitas, sistem pembelajaran yang memadukan konsep literasi, penanaman nilai Islam dan praktek pembiasaan yang didukung oleh para pengajar yang muda dan memiliki kompetensi serta dedikasi yang tinggi. Sekolah ini bertekad menghadirkan generasi yang siap menyongsong masa depan. Visi yang ditunjukkan yaitu menyiapkan generasi robbani yang cerdas, berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya yaitu 1) Membentuk siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Mencintai Rasulullah SAW dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah; 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits; 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan

menyenangkan; 4) Mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian dan *life skill*; 5) Menumbuhkan budaya sekolah berupa keteladanan dan kebersamaan dalam membentuk akhlak mulia; dan 5) Menjadikan pribadi siswa yang bersih, rapi, tertib, dan peduli lingkungan. Pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) di SMPIT Bina Benuanta Tanjung Selor yang menghadirkan seluruh peserta didik dan pengurus OSIS diharapkan mampu berorganisasi dan bisa membentuk peserta didik dengan karakter dan kepribadian yang tangguh sehingga bisa menjadi pemimpin masa depan yang sukses, memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi serta mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual maupun pengalaman tentang cara bagaimana memimpin manajemen kepemimpinan.

Kepemimpinan (Leadership)

Kepemimpinan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam organisasi. Menurut C. Turney (1992) dalam Martinis Yamin dan Maisah (2010) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik-teknik manajemen. Sedangkan menurut Effendi (2014: 183) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu aktifitas yang akan mempengaruhi kemampuan untuk menyakinkan orang lain untuk membimbing atau menuntun suatu organisasi sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapaun peran penting bagi kepemimpinan yang efektif menurut Nanus (2001:95), Komariah (2003:93), Sujatno (2008:62) yaitu: 1) Penentu arah; 2) Agen perubahan; 3) Juru bicara; dan 4) Pelatih. Dari peran kepemimpinan tersebut, dinyatakan peran kepemimpinan dapat terwujud dan berhasil jika para pemimpin memiliki kredibilitas dan integritas yang cukup dalam menggerakkan pengikut untuk dapat bertindak sehingga organisasi akan berkembang dan mengalami kemajuan.

Salah satu kunci keberhasilan dalam suatu organisasi adalah memiliki kepemimpinan yang dapat menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan untuk menjadi titik pusat perubahan yang signifikan dalam organisasi. Berikut Fungsi-fungsi kepemimpinan menurut Terry dan Sutrisno (2016:219) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian. Selain itu, adapun tugas utama dari seorang pemimpin adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawas, dan mengevaluasi.

Pada kenyataannya bahwa seorang pemimpin adalah melaksanakan proses kepemimpinannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Terry (2015:132) bahwa tipe-tipe kepemimpinan terbagi menjadi 6 bagian yaitu : 1) Kepemimpinan pribadi (*personal leadership*); 2) Kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*); 3) Kepemimpinan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

3. Wali (Qs Al Maidah : 51 & 55)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(-mu). Sebagian mereka menjadi teman setia bagi sebagian yang lain. Siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim”. (Qs Al Maidah : 51)

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُبِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

Terjemahan :

“Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman yang menegakkan salat dan menunaikan zakat seraya tunduk (kepada Allah).” (Qs Al Maidah : 55)

4. Imamah atau imam diartikan sebagai pemuka agama, pemimpin agama. Diartikan juga sebagai pemimpin spiritual yang diikuti dan diteladani fatwa secara patuh oleh pengikut-pengikutnya dalam beberapa hadits nabi.

Pandangan tentang kepemimpinan mencakup beberapa aspek-aspek penting terutama dalam konteks nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mencakup aspek moral, tanggung jawab dan pertanggungjawaban transsendental. Konsep pemimpin dalam Islam diharapkan dapat memahami dan memenuhi tuntutan sosial dengan memperhatikan aspek moral dan agama. Kepemimpinan dalam Islam diperlukan karena Islam adalah agama yang mulia dan membutuhkan pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Adapun syarat menjadi pemimpin dalam Islam yaitu 1) Memiliki aqiqah yang benar (aqidah salimah); 2) Memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas (‘ilmun wasi’un); 3) Memiliki akhlak yang mulia (akhlaqul karimah); 4) Memiliki kecakapan manajerial dan administratif dalam mengatur

berbagai urusan; 5) Memiliki passion untuk perubahan; 6) Memiliki keberanian untuk mengeksekusi/memutuskan.

b) Kepemimpinan berdasarkan sifat Rasulullah SAW

Teladan sifat Rasulullah SAW sebagai pemimpin memang diakui memiliki pola kepemimpinan yang luar biasa dan mampu diterima oleh beragam lapisan masyarakat. Keempat sifat kepemimpinan memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan yang adil, amanah, dan efektif. Berikut keempat sifat tersebut :

1. Shiddiq (Jujur dan Benar)

Kepemimpinan yang dilandaskan kejujuran akan membangun kepercayaan yang mendalam di antara pemimpin dan rakyatnya. Seorang ciri pemimpin muslim yang teguh keimannya menjadikan kejujuran sebagai landasan untuk mencapai kesuksesan. Rasulullah SAW dikenal sebagai Al-Amin dan Al-Shiddiq. Keandalan dan kejujuran beliau menjadi dasar kepercayaan yang kuat dari masyarakat sekitarnya. Firman Allah SWT di dalam QS At-Taubah ayat 199 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!”

2. Amanah (Bertanggung Jawab)

Amanah atau dapat dipercaya merupakan sifat yang semestinya menjadi landasan terbangunnya karakter profesional seorang muslim. Pemimpin yang amanah akan dihormati dan ditakuti karena masyarakat merasa yakin bahwa kepentingan mereka akan dijaga dan dilindungi. Rasulullah SAW sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan kepadanya baik konteks kepemimpinan politik maupun spritual. Dalam Al-Qur'an terdapat tuntunan tentang keamanan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”. (QS. Al-Anfal : 27)

3. Tabligh (Menyampaikan Amanah)

Sifat tabligh mencakup kemampuan untuk menyampaikan visi, misi, dan kebijakan dengan jelas dan efektif kepada masyarakat. Komunikasi yang baik adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang bersama-sama. Rasulullah SAW adalah rasul yang utusan Allah

SWT untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk-Nya kepada umat manusia. Tabling adalah tugas Rasulullah SAW menyampaikan risalah-Nya seperti tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Terjemahan :

“Ia (Al-Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya)”.

4. Fathanah (Intelek dan Berpikir Maju)

Pemimpin yang memiliki sifat fathanah mampu berpikir jauh ke depan, memahami konteks waktu dan tempat, serta mengambil keputusan yang bijaksana untuk kebaikan umatnya. Sifat inilah yang menggambarkan kecerdasan dan kebijakkan Rasulullah SAW dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.

c) Kepemimpinan berdasarkan rukun Islam

Islam sudah memberikan petunjuk bagaimana menjadi seorang pemimpin yang berpengaruh. Petunjuk ini adalah sesuatu hal yang bisa dihafalkan dalam keseharian sebagai seorang muslim. Petunjuk kepemimpinan tersebut adalah rukun Islam. Adapun 5 prinsip kepemimpinan berdasarkan rukun Islam sebagai berikut :

1. Syahadat (prinsip *visioner*)

Syahadat yang berisikan pengakuan akan keesaan Allah yang dimaknai sebagai prinsip “*visioner*”. Pemimpin harus seorang yang *visioner*. Sebab, dalam Islam syahadat bermakna sebuah kesaksian dan pengakuan bahwa “Tiada Tuhan selain Allah dan (Nabi) Muhammad adalah kesaksian adalah utusan-Nya” sehingga harus dijadikan sebagai tujuan akhir.

2. Sholat (prinsip disiplin)

Shalat dalam kepemimpinan ibarat sebuah meeting istimewa karena meeting langsung dengan Allah. Saat tiba waktu shalat, akan terlihat mana orang memang disiplin untuk segera memenuhi panggilan shalat atau mana yang suka menunda-nunda. Dengan shalat, melatih seseorang untuk tepat waktu dan menepati janji. Shalat tidak hanya bermakna secara vertikal kepada Allah namun juga berdampak terhadap hubungan seseorang dengan manusia lainnya.

3. Puasa (prinsip integritas)

Seorang pemimpin harus memiliki prinsip integritas yang baik. Karakter pemimpin yang memiliki integritas diharapkan dalam Islam. Tidak hanya sekedar berpuasa, namun perintah lain seperti menjaga kejujuran, disiplin, perlu ditegakkkan baik saat kita dilihat orang atau tidak. Puasa mengajarkan seseorang untuk menjunjung dan mentaati nilai moral. Inilah makna integritas yang sebenarnya dan Islam sudah mengajarkan itu sejak lama sekali.

4. Zakat (prinsip kepedulian)

Zakat mengandung makna kepedulian dan kepekaan. Seorang pemimpin harus memiliki sifat keduanya. Makna yang diambil dari zakat ini bukan semata-mata seseorang memberikan sesuatu yang diperlukan kepada orang yang dipimpinnya, namun bagaimana agar mereka bisa menjadi seseorang yang lebih baik dan bisa menjadi pemimpin-peminpin berikutnya.

5. Haji (prinsip kesetaraan)

Berhaji mengandung makna pengorbanan, namun dapat pula dilihat mengandung nilai kesetaraan. Rasulullah SAW pernah memberikan contoh bahwa sebagai pemimpin bisa saja beliau dan para sahabat hidup kaya raya, naik haji kapan saja, namun mereka memilih hidup sederhana dan mengabdikan diri kepada rakyatnya.

Dasar dan Sifat Kepemimpinan dalam Islam

Ada beberapa dasar kepemimpinan di dalam Islam yang harus dijadikan dalam berorganisasi. Diantaranya sebagai berikut :

- a) Tidak mengambil orang yang tidak beriman sebagai pemimpin bagi orang-orang muslim karena gabaimanapun akan mempengaruhi kualitas keberagaman rakyat yang dipimpinnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nissa : 144;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكُفْرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ أُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai teman setia¹⁷⁵⁾ dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah kamu ingin memberi alasan yang jelas bagi Allah (untuk menjatuhkan hukuman) atasmu?”.

- b) Tidak mengangkat pemimpin dari orang-orang yang mempermainkan Agama Islam, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 57 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُفْرَكُمْ

مُؤْمِنِينَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang menjadikan agamamu bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelummu dan orang-orang kafir, sebagai teman setia(-mu).²¹⁶⁾ Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin”.

- c) Pemimpin harus mempunyai keahlian di bidangnya, pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagai sabda Rasulullah SAW

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya.” (H.R. Bukhori dan Muslim)

d) Pemimpin harus bisa diterima, mencintai dan dicintai umatnya, mendoakan dan didoakan oleh umatnya.

“Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruknya pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknat mereka dan mereka melaknati kamu.” (H.R. Muslim)

e) Pemimpin harus mengutamakan, membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syari’at, berjunag menghilangkan segala bentuk kemurkaan, kekafuran, kekacauan dan fitnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Pemimpin harus memiliki bayangan sifat-sifat Allah SWT yang terkumpul dalam Asmaul Husna dan sifat-sifat Rasu;-rasulNya. Paling tidak ada 8 sifat kepemimpinana yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu :

1. Wara’ adalah seorang pemimpin yang senantiasa menjaga kesuciannya baik jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin yang melakukan suatu bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.
2. Zuhud, sifat agar seorang pemimpin tidak berambisi untuk mempertahankan kedudukan dan mencari kekayaan yang berlebihan.
3. Faqir, suatu pemahaman tentang hatinya tidak tergantung kepada kekayaan yang dimilikinya harta benda tidak lebih merupakan materi yang diujikan oleh Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.
4. Sabar merupakan suatu kekuatan yang membuat diri seseorang dapat bertahan dari segala macam dorongan dan gangguan yang datang dari luar dihantarkan oleh nafsu.

5. Tawakkal, seseorang memiliki sifat tawakkal akan merasakan ketenangan dan ketentraman. Selalu merasa mantap dan optimis dalam bertindak.
6. Muroqobah adalah konsistensi diri terhadap perilaku yang baik atau yang seharusnya dilakukan.
7. Mahabbah, sifat ini yang tertinggi adalah cinta kepada Allah SWT. Dalam hal ini semangat tinggi untuk berupaya dalam mendekati diri kepada Allah SWT seperti melaksanakan segala perintah Allah SWT.
8. Khauf adalah perasaan takut akan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan yang dilakukan

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, membangun jiwa kepemimpinan bagi peserta didik atau siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Peserta didik atau siswa berada dalam tahap perkembangan emosional dan sosial yang pesat sehingga perlu bimbingan untuk membentuk sikap percaya diri, tanggung jawab, dan mengambil keputusan. Dengan materi yang dipaparkan pada kegiatan LKDS diharapkan para peserta didik atau siswa dapat membangun jiwa kepemimpinan yang mempunyai nilai-nilai islami seperti kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai suri teladan. Ada 3 konsep kepemimpinan Islam yang berkaitan erat dengan ajaran dan prinsip Islam yang menekannya pentingnya integritas, keadilan dan kepemimpinan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadist. Beberapa konsep diantaranya 1) kepemimpinan dalam perspektif Islam yang mencakup pada prinsip-prinsip Rasulullah SAW yaitu khalifah, ulil amri, wali, dan imamah; 2) kepemimpinan berdasarkan sifat Rasulullah SAW mencakup aspek shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah; 3) kepemimpinan berdasarkan rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Dalam memilih seorang pemimpin dalam suatu organisasi, perlu memperhatikan dasar dan sifat kepemimpinan dalam Islam. Dasar kepemimpinan meliputi 1) tidak memilih orang yang tidak beriman; 2) tidak mengangkat pemimpin dari orang yang mempermainkan agama Islam; 3) mempunyai keahlian dalam bidangnya; 4) pemimpin dapat saling menerima; dan 5) pemimpin yang mengutamakan kepentingan umat dalam menegakkan syari'at agama Islam. Selain memperhatikan dasar pemimpin dalam kepemimpinan Islam, sifat-sifat kepemimpinan juga wajib dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya adalah wara', zuhud, faqir, sabar, tawakkal, muroqobah, mahabbah dan khauf. Dengan menumbuhkan kepemimpinan Islam pada jiwa peserta didik, dapat membentuk dan mendorong budaya mutu di lembaga pendidikan Islam dan memberikan

distribusi penting bagi pemahaman dan pengembangan praktik kepemimpinan Islami untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berintegritas dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, K. (2020). *Kepemimpinan pendidikan Islam*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo.
- Azmy, A. (2021). *Teori dan dasar kepemimpinan*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Dacholfany, I. *Kepemimpinan Islam dan perilaku organisasi*. Lampung: Laduny.
- Dova, K. M., & Mahmud, H. (2023). Kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al Furqan*, 6(2), 2656–6877. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/2074>
- Faridha, A. (2022). Menumbuhkan sikap kepemimpinan pada generasi muda khususnya sekolah dasar melalui 7 cara efektif. *Jurnal PSSH*, 1, 2830–361X. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/download/23/11/15>
- Fazillah, N. (2023). Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam. *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 112–134. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/19261/8429>
- Indarti, L. (2019). *Kepemimpinan pendidikan Islam*. Jakarta: Alims Publishing.
- Mujieb, A. (2013). *Kamus istilah fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nur'ain, M., Rapinah, N., Syifa, N., & Anisa, R. (2023). Kepemimpinan Rasulullah SAW. *Jurnal Eduleadership*, 3(1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/37674/17845>
- Prasinta, J. D., & Jarkawi, K. (2023). *Strategi kepemimpinan*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Putri, A. R., & Salsabila, S. D. (2021). Leadership dalam perspektif Islam. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 2715–0399. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/mpi/article/view/719/pdf>
- Rahim, R. (2017). *Manajemen kepemimpinan Islam*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, M. Y. (2017). Peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2), 516–530. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/20682/18960#:~:text=Peran%20kegiatan%20latihan%20dasar%20keemimpinan,kepada%20siswa%20lain%20mengenai%20pemimpin>
- Siddiq, U., & Khoirulsalim. (2021). *Kepemimpinan pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siregar, S. J. (2021). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 4(1). <https://jurnal.stit-alittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/125/116>